



**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN
METODE *FULL COSTING* DALAM PENENTUAN
HARGA JUAL KOTAK (STUDI KASUS
PT. CITRA PRIMA LESTARI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

RIKA CHAIRANI SIREGAR

NPM 1825100255

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Dalam Penentuan Harga Jual Kotak (Studi Kasus PT. Citra Prima Lestari)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga pokok produksi yang diterapkan di PT. Citra Prima Lestari dan membandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* agar dapat menjadi rekomendasi bagi perusahaan untuk dapat memperhitungkan harga pokok produksi secara tepat dalam penentuan harga jual kotak. Penelitian terhadap harga pokok produksi ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif komparatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara dan dokumentasi, dan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan selama ini kurang tepat, karena perusahaan menerapkan harga pokok produksi yang sama pada semua jenis cetakan, jika dibandingkan dengan penerapan harga produksi jika menggunakan metode *full costing* maka terdapat harga jual yang terlalu tinggi untuk jenis kotak tanpa cetakan dan cetakan kotak 1 warna dan terlalu rendah untuk jenis kotak cetakan 2 warna. Sebaiknya PT. Citra Prima Lestari melakukan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan metode *full costing* dikarenakan harga jual yang tidak tepat akan membawa kerugian bagi perusahaan, harga jual yang terlalu tinggi akan menurunkan tingkat penjualan dan harga jual yang terlalu rendah akan menghambat dalam pencapaian laba yang optimal.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, *Full Costing*, Harga Jual

ABSTRACT

This research is titled "Analysis of Cost of Production Using the Full Costing Method in Determining Box Sales Prices (Case Study of PT. Citra Prima Lestari)". This study aims to analyze the cost of goods manufactured at PT. Citra Prima Lestari and compare with the calculation of the cost of production using the Full Costing method in order to be a recommendation for companies to be able to calculate the cost of production properly in determining the selling price of the box. Research on the cost of production is carried out by the comparative descriptive research method. Data collection techniques in this study in the form of interviews and documentation, and the data used are primary data and secondary data. The results of research that have been done that the implementation of the cost of production using the company's method so far is not right, because the company applies the same cost of production to all types of molds, when compared to the application of production prices if using the full costing method, there is a selling price that is too high for the type of box without mold and 1 color box mold and it is too low for the type of 2 color box mold. PT. Citra Prima Lestari calculates the cost of production in accordance with the full costing method because an incorrect selling price will bring harm to the company, a selling price that is too high will reduce the level of sales and a price that is too low will hinder the achievement of optimal profit.

Keywords : Production Cost, Full Costing, Selling Price

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Batasan dan Perumusan Masalah	4
1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1.5. Keaslian Penelitian	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1. Akutansi biaya	9
2.1.2. Klasifikasi biaya	12
2.1.3. Biaya produksi	19
2.1.4. Harga pokok produksi.....	26
2.1.5. Penentuan Harga Jual.....	27
2.1.6. Keterkaitan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual dengan menerapkan metode <i>full costing</i>	28
2.2. Penelitian Sebelumnya.....	30
2.3. Kerangka Konseptual	33

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan penelitian	34
3.2. Tempat dan waktu penelitian.....	35
3.3. Jenis dan Sumber Data	36
3.4. Definisi operasional variabel	36
3.5. Teknik Pengumpulan Data	37
3.6. Teknik Analisa Data	39

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian.....	40
4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	40
4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan.....	41
4.1.3. Pembahasan Kegiatan Perusahaan	46
4.2. Pembahasan	48
4.2.1. Penentuan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan ..	48
4.2.2. Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i>	51
4.2.3. Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Metode Perusahaan dan Metode <i>Full Costing</i>	63

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan.....	67
5.2. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	----

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian sebelumnya	32
Tabel 3.1 Jadwal penelitian dan proses skripsi	35
Tabel 3.2 Definisi operasional variabel	37
Tabel 4.1 Perhitungan Biaya Selama Produksi PT. Citra Prima Lestari	50
Tabel 4.2 Daftar Upah Tenaga Kerja Langsung Periode Agustus 2018	52
Tabel 4.3 Perhitungan Besaran Upah Dalam Setiap Lembaran Kotak	53
Tabel 4.4 Tabel Penggunaan Bahan Penolong	57
Tabel 4.5 Perhitungan Biaya Penyusutan Aset Tetap PT. Citra Prima Lestari ..	58
Tabel 4.6 Pehitungan Penggunaan Listrik PT. Citra Prima Lestari	59
Tabel 4.7 Besaran Upah Tenaga Kerja Tidak Langsung PT. Citra Prima Lestari Dalam Setiap Lembaran Kotak	60
Tabel 4.8 Rincian Biaya Operasional Lainnya	61
Tabel 4.9 Biaya Operasional Lainnya dalam Setiap Lembaran Kotak	61
Tabel 4.10 Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	62
Tabel 4.11 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode <i>Full Costing</i> ...	62
Tabel 4.12 Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Metode Perusahaan Dan Menurut Metode <i>Full Costing</i>	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan	42

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : *“Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Kotak (Studi Kasus PT. Citra Prima Lestari)”*. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian ini dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E.,M.M. selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H.,M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
3. Bapak Junawan, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi
4. Bapak Wan Fachruddin SE., M.Si., AK., CA., CPA selaku dosen pembimbing I (satu) yang sudah dengan sangat sabar dalam membimbing dan sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.

5. Bapak Dito Aditia Darma Nasution SE., M.Si selaku dosen pembimbing II (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.
6. Bapak Hairun Sriwi selaku pimpinan perusahaan ditempat saya melakukan penelitian sekaligus pimpinan saya ditempat saya bekerja.
7. Seluruh staff pegawai PT. Citra Prima Lestari yang telah memberikan bantuan selama pelaksanaan penelitian dalam pembuatan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada seluruh dosen yang pernah membimbing dan mengarahkan saya selama dibangku kuliah.
9. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Reguler 2 LB yang telah memberikan semangat dan dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Medan, Januari 2020

Penulis

Rika Chairani Siregar

NPM. 1825100255

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan ketatnya persaingan dunia industri, maka sudah menjadi sebuah keharusan bagi setiap perusahaan untuk selalu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksinya guna meningkatkan daya saing perusahaannya. Dalam kondisi persaingan yang semakin kompetitif, biaya yang semakin meningkat, laba yang semakin mengerut, dan persaingan yang semakin ketat mendorong perusahaan mencari solusi untuk melakukan efisiensi dan mengumpulkan data yang lebih akurat untuk mengambil keputusan yang tepat. Berbagai aspek menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk mempertahankan diri dalam lingkungan yang kompetitif tersebut.

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan yaitu penentuan harga jual produk. Harga jual sangat erat kaitannya dengan pencapaian laba. Sebagian besar perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimum. Untuk memperoleh keuntungan atau laba yang optimum, perhitungan harga pokok produksi dan perhitungan harga jual yang sangat berperan, hal ini berkaitan dengan persaingan harga jual produk. Untuk itu pihak manajemen perusahaan perlu membuat kebijakan yang mengacu pada terciptanya efisiensi dan efektivitas kerja. Kebijakan tersebut dapat berupa penetapan harga pokok produksi, yaitu dengan cara menekan biaya produksi serendah mungkin dan tetap menjaga kualitas dari barang atau produk yang

dihasilkan, sehingga harga pokok produk satuan yang dihasilkan perusahaan lebih rendah dari yang sebelumnya. Kebijakan ini sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual yang tepat dengan laba yang ingin diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang memproduksi produk sejenis.

Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena dengan harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasar, sebaliknya jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan rendah pula.

Dalam hal ini, Perhitungan harga pokok dilakukan dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi, sedangkan harga pokok produksi per unit ditentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau diharapkan akan dihasilkan. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*.

Dalam metode *full costing* biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap dan yang berperilaku variable. Dalam metode *variable costing* biaya produksi yang diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok produksi hanya terdiri dari biaya

produksi variable, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variable menurut Mulyadi (2009:26). Didalam sektor usaha yang sering terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi mereka hanya berfokus menghitung biaya bahan baku dan tenaga kerja saja. Biaya *overhead* pabrik baik tetap maupun variable belum terlalu mereka perhitungkan secara detail. Masih banyak perusahaan yang belum menerapkan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi produk mereka.

PT. Citra Prima Lestari merupakan sebuah perusahaan industri manufaktur yang telah berdiri sejak tahun 2004 yang bergerak dalam produksi industri kemasan berupa kotak dan karung goni. PT. Citra Prima Lestari yang berada dikawasan Industri Bintang Terang tentu memiliki banyak kompetitor terutama di wilayah itu sendiri. Dalam penjalanan bisnisnya, PT. Citra Prima Lestari memiliki produk unggulan yaitu Kotak yang diproduksi memiliki mutu dan kualitas yang baik.

Namun, seiring berjalannya bisnis, tentu kompetitor terus bersaing dalam memperebutkan pangsa pasar kotak tersebut. Yang menyebabkan penjualan kotak semakin hari semakin menurun. Salah satu penyebabnya adalah harga jual kotak pada PT Citra Prima Lestari yang terlalu tinggi yang tidak dapat bersaing di pangsa pasar. Dalam hal ini penentuan harga pokok produksi yang digunakan belum tepat sehingga menyebabkan harga pokok produksi yang diperhitungkan juga tinggi, yang menyebabkan harga jual yang tinggi pula. Maka dari permasalahan inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Dalam Penentuan Harga Jual Kotak”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut;

1. Perusahaan belum menerapkan pengklasifikasian masing-masing harga pokok produksi pada setiap jenis-jenis kotak dengan cetakan yang berbeda sehingga dalam hal ini perusahaan menetapkan biaya yang sama dalam setiap produksi kotak.
2. Perhitungan harga pokok produksi yang tidak tepat yang menyebabkan Harga jual yang terlalu tinggi sehingga kurang dapat bersaing dipasaran yang mengakibatkan terjadinya penurunan penjualan.

1.3. Batasan dan Perumusan Masalah

1.3.1. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada perhitungan harga pokok produksi kotak menggunakan metode *full costing* pada PT. Citra Prima Lestari sebagaimana pentingnya informasi ini untuk penetapan harga jual yang tepat agar dapat bersaing dengan para kompetitornya.

1.3.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di lakukan peneliti, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi PT. Citra Prima Lestari dalam menentukan harga jual kotak yang selama ini diterapkan?

2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dalam penentuan harga jual kotak yang tepat untuk dapat diterapkan pada PT. Citra Prima Lestari?

1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dari tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi kotak yang selama ini diterapkan di PT. Citra Prima Lestari yang menyebabkan harga kotak terlalu tinggi sehingga tidak dapat bersaing dipasaran.
- b. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang tepat menggunakan metode *full costing* dalam penentuan harga jual kotak PT. Citra Prima Lestari.

1.4.2. Manfaat Penelitian

- a) Aspek teoritis (Keilmuan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan kajian ilmu bagi perusahaan sebagai landasan atau acuan dalam menentukan harga pokok suatu produk serta memahami aplikasi Teori-teori akuntansi biaya khususnya mengenai harga pokok produksi dan Hasil penelitian ini juga di harapkan dapat di pergunakan oleh akademi dalam hal ini Fakultas Sosial

Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan Sebagai referensi perpustakaan.

b) Aspek Praktis (Guna Laksana)

Hasil dari penelitian yang di lakukan peneliti, diharapkan bisa memberikan kegunaan praktis bagi pihak :

1) Bagi peneliti

Untuk mengetahui teori-teori yang di dapat dari perkuliahan dan buku khususnya mengenai harga pokok produksi yang di terapkan dalam keadaan yang sebenarnya di perusahaan, karna seringkali bahwa teori yang ada bisa jadi berbanding terbalik dengan keadaan yang ada dilapangan, dan diharapkan dengan penelitian ini bisa memberi manfaat langsung bagi peneliti untuk meng aplikasikan apa-apa yang telah dipelajari.

2) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai informasi yang bermanfaat bagi pembaca dalam bidang harga pokok produksi dan juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

3) Bagi PT Citra Prima Lestari

Merupakan upaya memberikan bahan masukan bagi pelaku usaha mengenai harga pokok produksi yang telah di lakukan selama ini, agar kedepanya bisa jauh lebih baik lagi dalam kemajuan perusahaan, serta khususnya dalam menentukan Harga Pokok Produksi.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Siti Mahrani (201) Universitas Pembangunan Panca Budi yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produksi (Studi Kasus Pada Pabrik Sepatu Ferradini Mencirim)”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penentuan Harga Jual Kotak (Studi Kasus PT. Citra Prima Lestari)”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

- a) Variabel Penelitian : Penelitian terdahulu menggunakan variabel harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual produk tanpa dijelaskan metode harga pokok produksi apa yang digunakan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel perhitungan harga pokok produksi dalam menghitung harga jual produk yang menggunakan metode *full costing*.
- b) Jumlah Observasi/Sampel (n) : Pada penelitian terdahulu hanya dengan satu sampel yaitu sepatu jenis meka saja, sedangkan dalam penelitian ini penulis akan mengambil beberapa sampel kotak untuk dianalisis harga pokok produksinya.
- c) Lokasi penelitian : Lokasi penelitian terdahulu di Pabrik Usaha Sepatu Ferradini Mencirim sedangkan penelitian ini dilakukan di PT. Citra Prima Lestari. Penelitian terdahulu menganalisis terhadap sebuah usaha mikro kecil sedangkan penelitian ini menganalisis terhadap sebuah Perusahaan Terbuka.

- d) Waktu Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2018 sedangkan penelitian ini tahun 2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Akuntansi Biaya

a. Pengertian Akuntansi Biaya

Pengertian akuntansi biaya menurut Mulyadi (2012;7) adalah “Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya”. Adapun menurut Armanto Witjaksono (2013;3) “Akuntansi biaya adalah salah satu dari sekian banyak disiplin ilmu dalam akuntansi. Akuntansi biaya secara sederhana dapat di artikan dari istilahnya sebagai akuntansi yang khusus digunakan untuk pengukuran laporan biaya. Didefenisikan sebagai ilmu dan seni mencatat, mengakumulasikan, mengukur serta menyajikan informasi berkenaan dengan biaya dan beban. Sesuai dengan defenisi tersebut ada dua macam istilah yang perlu dipahami, yakni biaya (*cost*) dan beban (*expense*), dimana bagi sebagian orang awam kedua istilah tersebut memiliki arti yang sama, namun tidak demikian adanya.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Akuntansi biaya adalah poses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dalam bentuk laporan biaya.

b. Tujuan dan Manfaat Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2012;7) “Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu penentuan biaya produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus”.

Menurut Imam Firmansyah (2015;9) “ Tujuan Akuntansi Biaya yaitu:

- 1) Penentuan harga pokok produksi, yaitu mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya membentuk produk.
- 2) Menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen yaitu biaya sebagai ukuran efisiensi.
- 3) Alat perencanaan yaitu perencanaan bisnis pasti berkaitan dengan penghasilan dan biaya yang merupakan perencanaan biaya akan memudahkan dalam pengendalian biaya.
- 4) Pengendalian biaya yaitu membandingkan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk dengan biaya yang sesungguhnya terjadi.
- 5) Memperkenalkan berbagai metode: berbagai macam metode dalam akuntansi biaya dapat dipilih sesuai dengan kepentingan yang diperlukan dengan hasil yang paling efektif dan efisien.
- 6) Pengambilan keputusan khusus: sebagai alat manajemen dalam mengawasi dan merekam transaksi biaya secara sistematis dan menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.
- 7) Menghitung laba perusahaan pada periode tertentu: untuk mengetahui biaya merupakan salah satu komponen dalam laba.

- 8) Menghitung dan menganalisis terjadinya ketidakpastian dan ketidak efisienan: membahas batas maksimum yang harus diperhatikan dalam menetapkan biaya suatu produk, serta menganalisis dan menentukan solusi terbaik jika perbedaan antara batasan maksimum tersebut dengan yang sesungguhnya terjadi.

Manfaat Akuntansi Biaya yaitu:

- 1) Menyajikan informasi biaya untuk perhitungan harga pokok produksi.

Penetapan harga pokok akan dapat membantu dalam penilaian persediaan, baik persediaan barang dan jadi maupun barang dalam proses, penetapan harga jual, terutama harga jual yang didasarkan kontrak walaupun tidak selamanya penentuan harga jual berdasarkan harga pokok, dan penetapan laba.

Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produksi, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi di masa lalu atau biaya historis.

- 2) Menyajikan informasi biaya untuk membantu manajemen dalam perencanaan dan pengendalian laba.

Akutansi biaya menyajikan informsi atau data biaya masa lama yang diperlukan untuk menyusun perencanaan selanjutnya, atas dasar perencanaan tersebut, biaya dapat dipakai sebagai umpan balik perbaikan masa yang akan datang.

- 3) Menyajikan informasi biaya untuk pengambilan suatu keputusan.

Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus juga selalu berhubungan dengan informasi masa yang akan datang. Informasi biaya ini tidak dicatat dalam catatan akuntansi biaya, melainkan hasil dari suatu proses peramalan. Karena keputusan khusus merupakan sebagai besar kegiatan manajemen perusahaan, laporan akuntansi biaya untuk memenuhi tujuan pengambilan keputusan adalah sebagian dari akuntansi manajemen.

2.1.2. Klasifikasi Biaya

Menurut Mulyadi (2009;108) Biaya dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Objek pengeluaran

Penggolongan ini merupakan penggolongan yang paling sederhana, yaitu berdasarkan penjelasan singkat mengenai suatu objek pengeluaran, misalnya pengeluaran yang berhubungan dengan telepon disebut “biaya telepon”.

- b. Fungsi pokok dalam perusahaan

Biaya dapat digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu:

- 1) Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi, atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat digolongkan kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

- 2) Biaya pemasaran, adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melakukan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, promosi, dan lain sebagainya.
- 3) Biaya administrasi dan umum, yaitu biaya-biaya untuk menkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk, contohnya gaji bagian akuntansi, gaji bagian personalia dan lain-lain.

c. Hubungan biaya dengan sesuatu yang di biayayai

Ada dua golongan, yaitu :

- 1) Biaya langsung (*direct cost*), merupakan biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus di biayayai. Dalam kaitanya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- 2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*) biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayayai, dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya *overhead* pabrik.

d. Prilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

Biaya dibagi menjadi empat, yaitu :

- 1) Biaya tetap (*fixed cost*) biaya yang jumlahnya tetap tidak dipengaruhi kegiatan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu, contohnya : gaji direktur produksi.
- 2) Biaya variabel (*variable cost*) biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding perubahan volume kegiatan atau aktivitas, contoh: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

- 3) Biaya semi variabel, biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Contoh : biaya listrik yang digunakan.
- 4) Biaya semi fixed, biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah nilai yang konstan pada volume produksi tertentu.

e. Jangka waktu manfaatnya

Biaya dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- 1) Pengeluaran modal (*capital expenditure*), yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat/benefit pada periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang.
- 2) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran itu terjadi.

Menurut Daljono (2011;15) “biaya dapat di klasifikasikan berdasarkan hubungannya dengan produk, waktu pengakuan, volume produksi dan lain-lain.

1) Klasifikasi biaya menurut hubungannya dengan produk

Biaya yang terjadi di perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan keterkaitannya (hubungannya) dengan produk, menjadi biaya produk dan komersial. Biaya produk adalah biaya pembuatan produk. Biaya ini

sifatnya melekat pada produk sedangkan biaya komersial, merupakan biaya yang tidak melekat pada produk.

Berikut akan dibahas kedua jenis biaya tersebut secara lengkap.

a) Biaya pabrikasi (*product cost*)

Biaya pabrikasi sering di sebut juga sebagai biaya produksi atau biaya pabrik. Biaya produksi terdiri dari Biaya Bahan, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya *Overhead* Pabrik.

(1) Biaya Bahan

Yang dimaksud dengan Biaya Bahan adalah bahan yang digunakan untuk membuat barang jadi. Biaya bahan merupakan nilai atau besarnya rupiah yang terkandung dalam bahan yang digunakan untuk proses produksi. Biaya bahan dibedakan menjadi:

(a) Biaya Bahan Baku (*direct material*)

Bahan Baku (*direct material*) adalah bahan mentah yang digunakan untuk memproduksi barang jadi. Yang secara fisik dapat diidentifikasi pada barang jadi. Contoh : kayu dalam pembuatan meja kayu, kain dalam perusahaan konveksi, dan lain-lain.

(b) Biaya Bahan Penolong (*indirect material*)

Yang termasuk dalam bahan penolong adalah bahan-bahan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya relative kecil, atau pemakaiannya sangat rumit untuk dikenali di produk jadi. Contoh paku dan lem kayu

dalam pembuatan meja kayu, benang dalam pembuatan baju (konfeksi).

(2) Biaya Tenaga Kerja

Biaya Tenaga Kerja (BTK) merupakan gaji/upah karyawan bagian produksi. biaya ini dibedakan menjadi :

(a) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) adalah gaji/upah tenaga kerja yang di pekerjakan untuk memproses bahan menjadi barang jadi.

(b) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (BTKL) merupakan gaji/upah tenaga kerja bagian produksi yang tidak terlibat secara langsung dalam proses pengerjaan bahan menjadi produk jadi. Sebagai misal adalah gaji mandor, gaji karyawan keamanan yang menjaga keamanan lokasi produksi dimana tanpa penjagaan proses produksi dapat terganggu.

(3) Biaya *Overhead* pabrik (BOP)

Adalah biaya yang timbul dalam proses produksi selain yang termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Yang termasuk dalam BOP antara lain adalah :

- (a) Biaya pemakaian supplies pabrik
- (b) Biaya pemakain minyak pelumas
- (c) Biaya penyusutan bagian produksi
- (d) Biaya pemeliharaan/perawatan bagian produksi

- (e) Biaya listrik bagian produksi
- (f) Biaya asuransi
- (g) Biaya pengawasan

b) Biaya komersial

Biaya komersial meliputi biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

- (1) Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi dengan tujuan untuk memasarkan produk.
- (2) Biaya administrasi dan umum merupakan beban yang dikeluarkan dalam rangka mengatur dan mengendalikan organisasi

2) Klasifikasi Biaya Menurut Waktu Pengakuan (*timing of recognition*)

Menurut waktu pengakuan, biaya di klasifikasikan menjadi: *product cost* dan *period cost*

a) *Product cost* (Biaya Produk)

Adalah biaya yang terjadi dalam rangka membuat produk.

b) *Period Cost* (Biaya Periode)

Adalah biaya yang terjadi dalam satu periode yang tidak ada kaitanya dengan produk.

3) Klasifikasi biaya dikaitkan dengan volume produksi

Biaya bila dikaitkan dengan variabelitas volume produksi dapat dibedakan menjadi: Biaya Variabel, Biaya Tetap, Biaya Semi Variabel.

a) Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Adalah biaya yang apabila dikaitkan dengan volume (pemacu timbulnya biaya) secara per unit akan selalu tetap (tidak berubah jumlahnya), meskipun volume produksi berubah-ubah, akan tetapi secara total biaya tersebut jumlahnya akan berubah sesuai dengan proposi aktivitas (volume produksi)

b) Biaya Tetap (*fixed Cost*)

Adalah biaya yang secara total, biaya tersebut tidak berubah jumlahnya meskipun aktivitas (jumlah produksi) berubah.

c) Biaya Semi Variabel

Merupakan biaya campuran antara biaya Variabel dan Biaya Tetap.

4) Klasifikasi Biaya Yang Lain

a) Pengambilan keputusan

Apabila dikaitkan dengan pengambilan keputusan, biaya di klasifikasikan menjadi biaya relevan dan biaya tidak relevan terhadap pengambilan keputusan.

b) Dapat tidaknya di kendalikan

Maksudnya biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya terkendali dan biaya tidak terkendali.

c) Data yang digunakan

Menurut data yang digunakan, biaya dapat dikelompokkan menjadi: biaya sesungguhnya, biaya standar, biaya masa yang akan datang.

d) *Sunk Cost*

Istilah *Sunk Cost* sering digunakan untuk menunjuk biaya yang terjadi dimasa lalu. *Sunk Cost* merupakan biaya yang tidak relevan untuk tidak dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan dimasa berikut.

e) *Opportunity Cost*

Opportunity Cost merupakan biaya yang diukur dari manfaat yang hilang karena seseorang atau perusahaan memilih suatu alternative sehingga tidak dapat memilih alternatif yang lain”.

2.1.3. Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya Produksi

Berikut ini merupakan definisi biaya produksi yang di kemukakan oleh para ahli mengenai Biaya Produksi:

Menurut Mulyadi (2012;16) “Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk”.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010:11) biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini juga disebut dengan biaya produk yaitu biaya-biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi itu sendiri mencakup semua biaya yang terkait dengan

pemeroleh yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan produksi menjadi produk.

b. Unsur-Unsur Biaya Produksi

Unsur-unsur biaya dalam laporan harga pokok produksi biasanya terbagi ke dalam tiga golongan besar biaya yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* Pabrik.

1) Biaya Bahan Baku Langsung

Menurut Mulyadi (2012:275) “biaya bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi”. Biaya bahan langsung ini di dapat langsung dibebankan ke produk karena pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur kuantitas oleh setiap produk. Biaya bahan baku langsung adalah bahan yang membentuk untuk memproduksi produk yang digunakan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi oleh setiap produk.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Mulyadi (2012:319) menyatakan bahwa biaya tenaga kerja adalah “harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut”. Biaya tenaga kerja langsung adalah semua biaya tenaga kerja yang dapat didefinisikan atau ditelusuri secara fisik terhadap harga yang di bebaskan.

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Mulyadi (2009:193) “secara sederhana dapat dinyatakan bahwa biaya *overhead* pabrik mencakup semua biaya

pabrikasi kecuali yang dicatat sebagai biaya langsung, yaitu bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung”. Biaya *overhead* pabrik termasuk bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, pemeliharaan dan perbaikan peralatan produksi, listrik dan penerangan, pajak property, depresiasi, dan asuransi fasilitas-fasilitas produksi”. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya *overhead* pabrik adalah seluruh biaya yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan bahan kerja langsung.

Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya Mulyadi (2012:194) “Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk biaya *overhead* pabrik di kelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini:

- (1) Biaya bahan penolong.
- (2) Biaya reparasi dan pemeliharaan.
- (3) Biaya tenaga kerja tidak langsung.
- (4) Biaya yang timbul sebagai akibat pemeliharaan terhadap aktiva tetap.
- (5) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.
- (6) Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

Biaya Bahan Penolong. Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi

bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

Biaya Reparasi dan Pemeliharaan. Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang (*spareparts*), biaya bahan habis pakai (*factory supplies*) dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, perusahaan, bangunan pabrik, mesin-mesin dan ekuipmen, kendaraan, perkakas laboratorium, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.

Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung. Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.

Biaya yang timbul sebagai akibat terlalunya waktu. Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin ekuipmen, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan, dan biaya amortisasi kerugian *trial-run*.

Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai. Biaya *overhead* pabrik yang termasuk kedalam kelompok ini antara lain adalah biaya reparasi diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN dan sebagainya.

c. Metode Penentuan Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2012:17) Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi terdapat dua pendekatan : *full costing* dan *variabel costing*.

1) *Full costing*

Merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian biaya produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya Bahan Baku	xx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx
Biaya <i>Overhead</i> pabrik <i>variabel</i>	xx
Biaya <i>Overhead</i> pabrik tetap	<u>xx</u>
Biaya Produksi	<u>xx</u>

Biaya produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik *variabel* dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

2) *Variabel Costing*

Merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *variabel* ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian biaya produksi menurut *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya Bahan Baku	xx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx
Biaya <i>Overhead</i> pabrik variabel	<u>xx</u>
Biaya produksi	<u>xx</u>

Biaya produk yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya nonproduksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi yang terdapat pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing*. *Full costing* adalah penentuan biaya produksi yang dihitung semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik variabel

maupun tetap. Dan sedangkan *variabel costing* adalah penentuan biaya produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel saja.

Berikut ini kelebihan dari *full costing* dan *variable costing* sebagai berikut:

a) Kelebihan *Full Costing*

Kelebihan yang kamu dapatkan jika menggunakan metode *full costing* adalah sebagai berikut :

- (1) Menampilkan jumlah biaya *overhead* dengan sangat komprehensif sebab mengandung dua jenis biaya, yaitu *overhead* tetap dan *variable*.
- (2) Metode ini mampu melakukan penundaan dalam beban biaya *overhead* ketika produk belum laku terjual di pasaran.
- (3) Pembebanan biaya *overhead* atas barang yang belum terjual bisa dialihkan untuk mengurangi atau menambah harga pokok.

b) Kelebihan Metode *Variable Costing*

Jika kamu menggunakan metode *variable costing* adalah sebagai berikut ini:

- (1) Cocok untuk yang hanya merencanakan untuk mendapatkan laba dalam jangka waktu yang pendek.
- (2) Biasa dipakai untuk pengendalian biaya sebab *variable costing* membagi biaya tetap menjadi dua golongan, yaitu *discretionary fixed cost* dan *committed fixed cost*.
- (3) Dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk order pesanan yang sifatnya khusus, terutama yang tidak membutuhkan banyak pesanan seperti pada metode *full costing*.

2.1.4. Harga Pokok Produksi

Menurut (Kamila.2014;9) Harga pokok produksi adalah harga pokok dari satu barang diproduksi, terdiri dari biaya-biaya produksi ditambah dengan persediaan barang dalam proses. Secara singkat dapat dirumuskan sebagai berikut: $\text{Harga pokok produksi} = (\text{Biaya bahan baku} + \text{biaya tenaga kerja langsung} + \text{biaya overhead}) + \text{persediaan barang dalam proses awal} - \text{persediaan barang dalam proses terakhir}$.

Menurut Imam Firmansyah (2015:57), harga pokok produksi adalah penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Pada dasarnya tujuan penentuan harga pokok produksi adalah menentukan secara tepat jumlah biaya per unit pada produk jadi, sehingga dapat diketahui laba atau rugi suatu perusahaan per periode.

Menurut Daljono (2011:35) “dengan mengetahui harga pokok produk setiap pesanan, manajer dapat dipermudahakan dalam membuat berbagai keputusan antara lain:

- 1) Menentukan harga jual
- 2) Mempertimbangkan menolak atau menerima suatu pesanan
- 3) Memantau realisasi biaya
- 4) Menghitung Laba/Rugi tiap pesanan
- 5) Menentukan harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam

Proses yang akan disajikan dineraca.

2.1.5. Penentuan Harga Jual

Menurut Samryn (2012:38) menyatakan bahwa harga merupakan salah satu jenis informasi penting yang diterima pelanggan tentang suatu produk. Penetapan harga juga berhubungan dengan seluruh tujuan jangka pendek dan sasaran jangka panjang sebuah perusahaan. Krismiaji dan Aryani (2011:325) menyatakan bahwa pendekatan umum dalam penentuan harga jual adalah menambahkan angka perkiraan laba (*markup*) pada harga pokok. *Markup* adalah selisih antara harga jual dan harga pokok produk. *Markup* biasanya berupa persentase tertentu dari harga pokok produk. Pendekatan ini disebut dengan *cost-plus pricing* karena persentase *markup* yang telah ditentukan dimuka ditambahkan pada angka harga pokok untuk menentukan harga jual.

Mulyadi (2012:78) menyatakan bahwa pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah *markup*. Dalam pendekatan *full costing*, taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:

Biaya produksi:

Taksiran BB	xxx
Taksiran TKL	xxx
Biaya Overhead Tetap	
Biaya Overhead Variabel	<u>xxx+</u>
Total Kos produksi	xxx

Biaya komersial:

Biaya pemasaran	xxx
-----------------	-----

Biaya administrasi dan umum	<u>xxx+</u>
Taksiran total biaya komersial	<u>xxx+</u>
Taksiran biaya penuh	xxx

2.1.6. Keterkaitan Harga Pokok Produksi untuk Menentukan Harga Jual dengan Menerapkan Metode *Full costing*

Menurut Mulyadi (2009:10) “Harga Pokok Produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan, seperti misal : laba kotor penjualan, laba bersih. Tergantung pada rasio antar harga jual dan harga pokok produknya, perubahan pada harga. Pokok produk yang relatif kecil bisa jadi berdampak signifikan pada indikator keberhasilannya. Elemen-elemen harga pokok produksi merupakan elemen-elemen biaya yang berhubungan dengan harga pokok. Elemen-elemen harga pokok produksi dibagi menjadi 3 (tiga) elemen yaitu:

- a. Biaya Bahan Baku
- b. Biaya Tenaga Kerja
- c. Biaya *Overhead* Pabrik

Sedangkan metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

- a. Biaya Bahan Baku
- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung
- c. Biaya *Overhead* Pabrik Variabel
- d. Biaya *Overhead* Pabrik Tetap.

Full costing merupakan suatu metode penentuan biaya produk yang membebankan seluruh biaya produksi sebagai harga produk biaya produksi yang berperilaku variable maupun tetap. jika perusahaan menggunakan pendekatan *full costing* dalam penentuan cost produksinya *full costing* merupakan biaya produksi biaya bahan baku + biaya tenaga kerja langsung + biaya *overhead* pabrik variable + biaya *overhead* pabrik tetap.

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen, dengan demikian keterkaitan Harga Pokok Produksi untuk Menentukan Harga Jual dengan Menerapkan Metode *Full costing* sangat erat kaitanya, dengan perhitungan yang tepat diharapkan perusahaan bisa mendapat laba atau keuntungan sesuai dengan apa yang diharapkan.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Siti Mahrani tahun 2018 yang berjudul “ Analisis Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produksi (Studi Kasus Pada Pabrik Sepatu Ferradini Mencirim). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* diperoleh biaya produksi yang lebih tinggi daripada metode perhitungan pada metode perusahaan. Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh pembebanan biaya overhead pabrik dari kedua metode yang digunakan. Pada metode *Full costing*, elemen biaya penyusutan dimasukkan ke dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Galih Rizkiana pada tahun 2017 yang berjudul “ Analisis Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual (Studi Penerapan Metode *Full costing* Pada Usaha Kecil Konfeksi Wazha67). Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan nilai perhitungan harga pokok produksi baju dan jaket yang dihasilkan pada usaha kecil konfeksi Wazha67. Biaya produksi yang dihasilkan usaha kecil konfeksi Wazha67 lebih besar karena tidak pernah melakukan perhitungan secara terperinci. Perhitungan dengan menerapkan metode *full costing* menghasilkan nilai yang lebih kecil dikarenakan metode ini mencakup perhitungan seluruh sumber daya yang dipergunakan oleh perusahaan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Andri Ansyah pada tahun 2018 yang berjudul “ Analisis Penerapan *Full costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Studi Kasus Usaha Jahit Pakaian Rumah Mode Wulan Gumilang Di Jalan Letda Soejono, Medan)”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengungkapan, pengukuran, dan pelaporan masih sangat sederhana. Pengukuran penghitungan metode *full costing* yang dilakukan oleh penulis harga pokok produksi yang didapat lebih tinggi karena metode ini memasukkan komponen-komponen biaya lebih rinci yang digunakan dalam proses produksi. Perbedaan antara penghitungan metode *full costing* dengan metode Usaha Jahit Pakaian Rumah Mode Wulan Gumilang terletak pada biaya overhead pabrik.

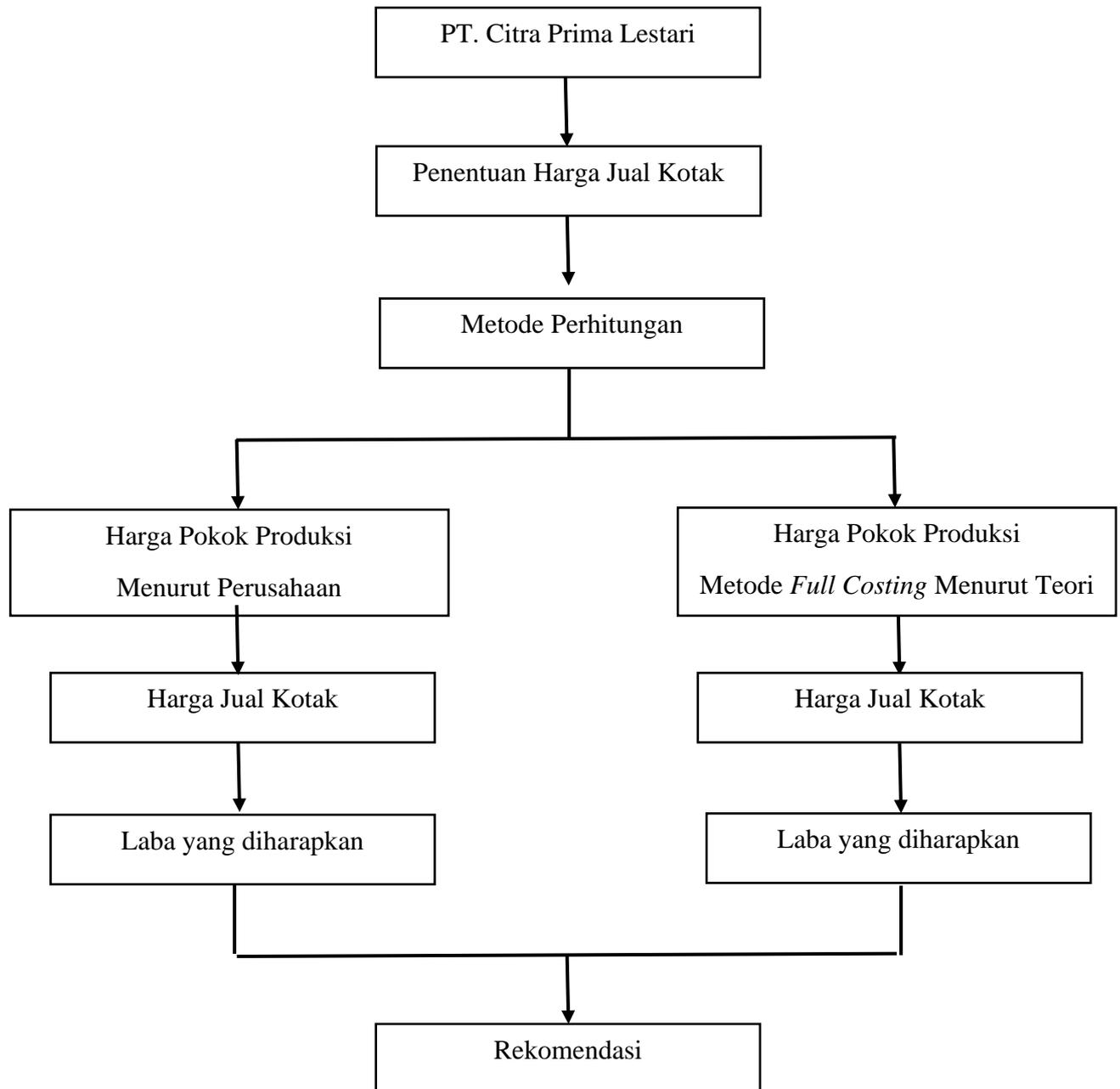
Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Agustina Anindita Nugrahastuti pada tahun 2017 yang berjudul “ Perhitungan Harga Pokok Produksi Susu Poang Dengan Menggunakan Metode *Full costing* (Studi Kasus di Usaha Mikro Pasteurisasi Susu Sapi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan penghitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode *Full costing* harga pokok produksi untuk kemasan cup kecil dengan semua *various* rasa adalah Rp 1.382 menjadi tiga *various* perasa yaitu perasa powder Rp 1.879, perasa sirup Rp 1.863 dan tanpa perasa Rp 1.692. harga pokok produksi untuk kemasan cup besar dengan semua *various* rasa adalah Rp 3.720 sedangkan menurut metode *full costing* kemasan cup besar menjadi 3 *various* perasa yaitu perasa powder Rp 4.080, perasa sirup Rp 4.095, dan tanpa perasa Rp 3.634 sedangkan harga pokok produksi untuk kemasan cup plastic dengan semua varian rasa adalah Rp 5.314 sedangkan menurut metode *full costing*, untuk perasa powder Rp 8.750, perasa sirup Rp 8.798, dan tanpa perasa Rp 8.046 hal ini dikarenakan bahan baku penolong yang digunakan untuk ketiga varians rasa dan ketiga kemasan adalah berbeda.

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Kesimpulan
Siti Mahrani	“ Analisis Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produksi (Studi Kasus Pada Pabrik Sepatu Ferradini Mencirim).	Variabel Independen : Harga Pokok Produksi Variabel Dependen : Penetapan Harga Jual	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> menghasilkan biaya produksi yang lebih tinggi dibanding metode perusahaan.
Galih Rizkiana	“ Analisis Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual (Studi Penerapan Metode <i>Full costing</i> Pada Usaha Kecil Konfeksi Wazha67)	Variabel Independen : Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full costing</i> Variabel Dependen : Penentuan Harga Jual	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> menghasilkan biaya produksi yang lebih kecil dibanding metode perusahaan.
Andri Ansyah	“Analisis Penerapan <i>Full costing</i> dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Studi Kasus Usaha Jahit Pakaian Rumah Mode Wulan Gumilang Di Jalan Letda Soejono, Medan)”	Variabel Independen : <i>Full costing</i> Variabel Dependen : Penentuan Harga Pokok Produksi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> menghasilkan biaya produksi yang lebih tinggi dibanding metode perusahaan.
Agustina Anindita Nugrahastuti	“ Perhitungan Harga Pokok Produksi Susu Poang Dengan Menggunakan Metode <i>Full costing</i> (Studi Kasus di Usaha Mikro Pasteurisasi Susu Sapi)	Variabel Independen : Harga Pokok Produksi Variabel Dependen : Metode <i>Full costing</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> menghasilkan biaya produksi yang lebih tinggi dibanding metode perusahaan.

2.3. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Ikhsan Arfan (2014:35) Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Menurut Azhari Akmal Tarigan (2011;11) Penelitian kualitatif umumnya bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, dilakukan dengan situasi yang wajar (*natural setting*) dan data dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif.

Menurut Anwar Sanusi (2013;13) desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan.

Dengan pendekatan ini, metode ini dilakukan untuk menentukan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, yaitu penulis mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menginterpretasikan data yang diperlukan sehingga data tersebut memberikan gambaran yang lengkap, yang kemudian akan digunakan untuk menganalisis penentuan harga jual kotak pada PT. Citra Prima Lestari.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

a) Tempat Penelitian : PT. CITRA PRIMA LESTARI yang beralamat di Jl. Medan Binjai Km 13,8 Komplek Pergudangan Bintang Terang Jalan Setia Ujung No. 160 Desa Mulyorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Kode Pos 20351.

b) Waktu Penelitian : Penelitian dimulai dari September 2019 sampai dengan Januari 2020

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi

No	Kegiatan	Tahun 2019																Tahun 2020				
		September				Oktober				November				Desember				Januari				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul	■	■																			
2	Penyusunan Proposal			■	■																	
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■													
4	Seminar Proposal									■												
5	Pengumpulan Data										■											
6	Penulisan Skripsi											■	■	■								
7	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■					
8	Penyempurnaan Skripsi																	■				
9	Sidang Meja Hijau																		■			

3.3. Jenis dan Sumber Data

Menurut Ikhsan Arfan (2014:112) Sumber data dapat dikatakan sebagai awal dari mana datangnya data dan merupakan factor penting yang menjadi pertimbangan pada setiap penentuan metode pengumpulan data. Bila dilihat dari sumbernya maka data dalam penelitian bisnis dapat dikumpulkan dengan menggunakan dua sumber data, yaitu data primer (*primary data*) dan data sekunder (*secondary data*).

Adapun kegiatan yang dilakukan sehubungan dengan penulisan penelitian ini, antara lain dengan mencari dan mengumpulkan data dengan menggunakan data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dalam hal ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara semiterstruktur dan observasi partisipatif. Dan juga penulis menggunakan data sekunder antara lain data yang mengenai sejarah ringkas perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan data lainnya.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yaitu mendefinisikan secara operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional variabel bertujuan untuk mempermudah pemahaman dalam melakukan sebuah penelitian. Berikut ini penulis menyajikan definisi operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Harga pokok produksi	Kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah dengan persediaan produk dalam proses awal dikurangi persediaan produk dalam proses akhir	Biaya bahan baku + Biaya tenaga kerja langsung + Biaya overhead pabrik + persediaan produk dalam proses awal - persediaan produk dalam proses akhir	Rasio
Metode full costing	Menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel maupun yang tetap	Biaya bahan baku + Biaya tenaga kerja langsung + Biaya overhead pabrik variabel + Biaya overhead pabrik tetap	Rasio
Harga Jual	Besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya nonproduksi dan laba yang diharapkan	<ul style="list-style-type: none"> - Harga yang kompetitif dengan pesaing - Kesesuaian harga dengan harga pasar - Kesesuaian harga dengan kualitas produk 	Rasio

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012;204) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar ditetapkan.

Pada penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

a) Wawancara Semiterstruktur

Menurut M. Burhan Bungin (2013;142) Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman (*guide*) wawancara.

Menurut Sugiyono (2012;4130) Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept-interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

b) Observasi Partisipatif

Menurut Alamsyah Taher (2009 ; 41) Observasi partisipasi adalah orang yang mengadakan observasi (*observer*) turut mengambil bagian dalam penikelihood orang atau orang-orang yang diobservasi (*observed*).

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti berpartisipasi secara pasif, jadi peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

c) Metode Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan dan mempelajari teori-teori yang bersumber dari literatur yang berhubungan dengan penelitian yang berasal dari buku-buku, bahan perkuliahan, dan tulisan ilmiah.

3.6. Teknik Analisa Data

Menurut Ikhsan Arfan (2014;17) Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki Lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif yaitu analisis dengan membandingkan teori dengan kenyataan atau praktek tentang penerapan *full costing* PT. Citra Prima Lestari dan melihat kesesuaiannya dengan penentuan harga pokok produksi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Citra Prima Lestari sebuah perusahaan yang didirikan oleh Bapak Hairun Sriwi yang merupakan sosok pekerja keras yang tidak mudah menyerah dalam menghadapi pasang surut bisnis karung plastik yang digelutinya. Sepak terjang beliau dalam dunia bisnis terutama dalam menjalankan PT. Citra Prima Lestari sudah dimulai dari usia muda. Beliau mendirikan dan merintis usaha ini sejak tahun 1983 dan terus mengalami kemajuan sampai saat ini dan beliau terus menekuni bisnis karung plastik dan tetap bertahan ditengah maraknya persaingan bisnis saat ini, selain itu semakin tingginya permintaan dalam dunia kemasan, maka beliau kini juga mengembangkan bisnisnya dalam bidang kemasan kotak / *packaging* dan *trading* lainnya.

PT. Citra Prima Lestari berada di Jalan Medan Binjai km 13.8 Komplek Pergudangan Bintang Terang Jln. Setia Ujung No. 160 Kel. Mulyorejo ini telah mengalami pasang surut yang banyak, sebelum menempati dengan alamat yang sekarang, PT. Citra Prima Lestari sendiri telah mengalami perpindahan tempat produksi beberapa kali, seperti

dikawasan Percut Sei Tuan, Kawasan Industri Medan, dan kawasan Payabakung.

PT. Citra Prima Lestari telah berdiri dari sejak tahun 1960'an yang pada awalnya bergerak dibidang *trading* karung dan diberi nama UD.Aladin. Namun ditahun 1976 memasuki era karung plastik baru, usaha terus mengalami perkembangan dan usaha mulai memproduksi karung plastik sendiri dengan mengimpor mesin-mesin yang dapat menghasilkan karung plastik yang berkualitas bagus dan juga memanggil tenaga kerja yang ahli dibidangnya.

Adapun produk utama yang dihasilkan adalah berupa karung-karung plastik berkualitas dengan berbagai jenis dan ukuran, dimana perusahaan mengelola dan melakukan proses produksi mulai dari bahan baku biji plastik sampai menjadi karung plastik siap pakai.

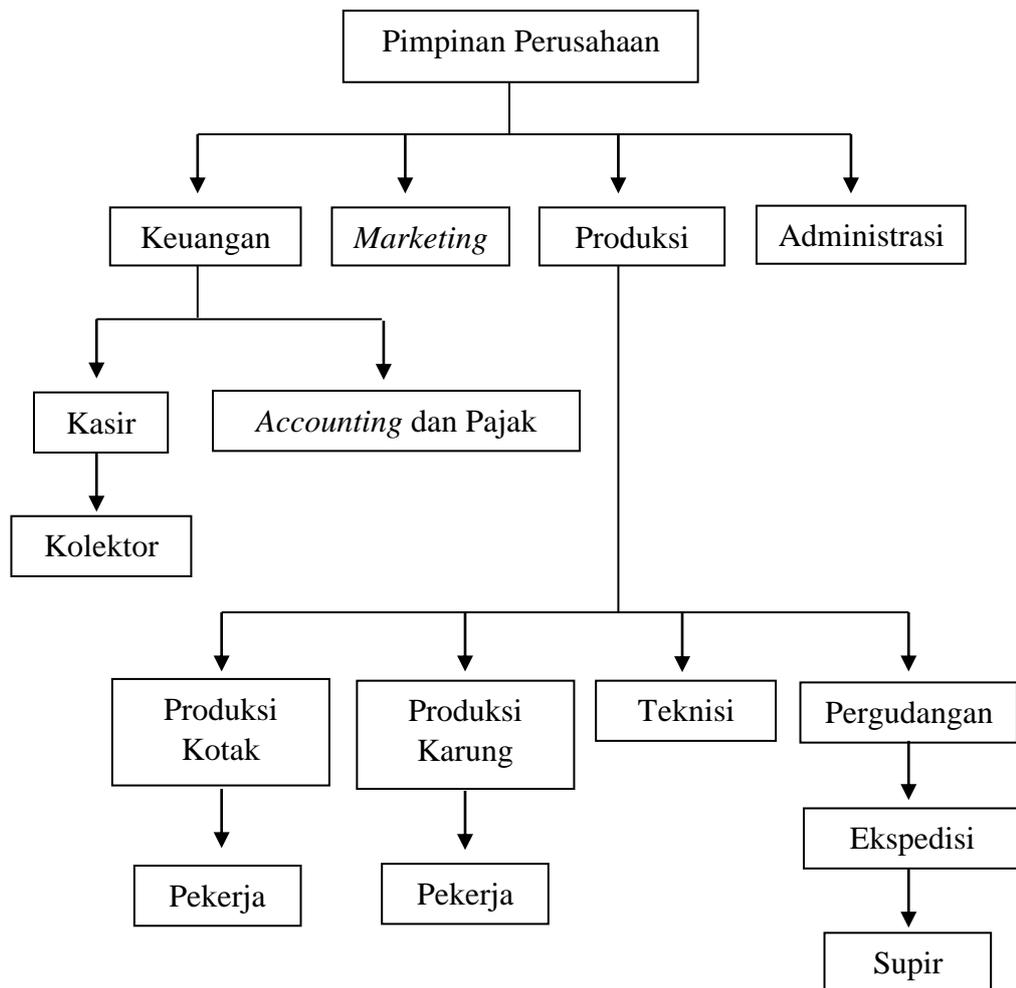
Selain itu pada tahun 2004 PT. Citra Prima Lestari mengembangkan usahanya dengan memproduksi kemasan kotak, dimana PT. Citra Prima Lestari mengimpor mesin-mesin pembuat kotak dan juga memanggil ahli-ahli professional. Dan usaha kotak inilah yang kini menjadi produk unggulan dari PT. Citra Prima Lestari.

4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi dalam PT. Citra Prima Lestari tergolong masih sederhana. Pemilik usaha yang menjabat sebagai pemimpin perusahaan langsung membawahi bagian produksi, keuangan dan administrasi. Di dalam bagian produksi terdapat aktivitas-aktivitas yang saling

berhubungan dalam memproduksi karung plastik dan kotak. Sedangkan untuk kegiatan pemasaran produk dikendalikan secara langsung oleh *marketing* dari masing-masing divisi. Kerangka struktur organisasi PT. Citra Prima Lestari dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.1 Stuktur Organisasi Perusahaan



Adapun deskripsi dari jabatan dalam PT. Citra Prima Lestari di atas adalah sebagai berikut:

a. Pemimpin Perusahaan

Pemimpin perusahaan merupakan pemilik dari PT. Citra Prima Lestari yang berperan sebagai pengambil keputusan terhadap kebijakan-kebijakan perusahaan. Serta mempunyai kewenangan dalam merencanakan, mengawasi dan mengelola jalannya perusahaan serta bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas perusahaan.

b. Bagian Keuangan

Bagian keuangan merupakan bagian yang mengelola keuangan di PT. Citra Prima Lestari. Bagian ini bertugas menyimpan seluruh uang dari hasil penjualan, selain itu bagian ini juga bertugas dalam pengambilan keputusan dalam setiap transaksi keuangan dan mengatur pengeluaran di perusahaan, pada bagian ini dibawah oleh :

1) Kasir

Bagian kasir bertugas dalam menerima uang dari hasil penjualan. Selain itu, kasir juga bertugas sebagai tempat transaksi pembayaran dalam pembelian bahan baku dan bahan penolong lainnya yang tentunya setelah mendapat persetujuan dari bagian keuangan, selain itu kasir juga bertugas sebagai perantara dalam setiap pengeluaran di perusahaan dan juga sebagai petugas pembukuan dalam transaksi keluar masuknya uang dan pembelian

barang. Pada bagian kasir dibawahi oleh kolektor, kolektor bertugas dalam hal penagihan tagihan penjualan yang sudah jatuh tempo yang kemudian diserahkan kepada kasir.

2) *Accounting* dan pajak

Accounting bertugas dalam hal pembuatan laporan yaitu : laporan penjualan, laporan pembelian, laporan gaji, laporan keuangan dan laporan lainnya, selain itu *accounting* juga bertugas dalam perhitungan gaji karyawan setiap akhir bulan yang kemudian diserahkan kepada bagian dan kasir, selain itu *accounting* juga bertanggung jawab dengan pajak yang berlaku diperusahaan.

c. *Marketing*

Pada PT. Citra Prima Lestari, *marketing* terdiri dari 3 orang yaitu, 2 orang bagian kotak dan 1 orang bagian karung plastik. *Marketing* bertugas untuk mencari pelanggan dan menjaga hubungan dengan pelanggan tetap dengan target yang telah ditentukan.

d. Bagian Produksi

Di dalam bagian produksi terdapat 4 bagian, yaitu :

1) Bagian Produksi Kotak

Dalam produksi kotak terdapat beberapa bagian, yaitu bagian *longway*, *sloter*, kancing dan *packing*. Dalam pelaksanaan bagian

produksi dikerjakan langsung oleh para pekerja sesuai dengan bidang masing-masing.

2) Bagian Produksi Karung Plastik

Dalam produksi karung plastik terdapat beberapa bagian, yaitu bagian pencetakan, pemberian gagang, dan *packing*. Dalam pelaksanaan bagian produksi dikerjakan langsung oleh para pekerja sesuai dengan bidang masing-masing.

3) Teknisi

Teknisi pada PT. Citra Prima Lestari bertugas dalam perbaikan-perbaikan kerusakan pada mesin-mesin dan *maintenance* mesin-mesin produksi setiap harinya.

4) Pergudangan

Tugas karyawan pergudangan adalah mencatat setiap stok yang sudah selesai di produksi untuk sementara disimpan didalam gudang, dan juga mencatat setiap barang yang keluar dari gudang. Bagian gudang juga terdiri dari :

a) Karyawan Ekspedisi

Tugas dari karyawan ekspedisi adalah menerima setiap barang yang diterima dari vendor yang kemudian disimpan didalam gudang dan mencatat setiap barang yang dikirim kepada pelanggan dan melaporkannya kebagian administrasi.

b) Supir

Supir bertugas dalam mengantarkan barang kepada pelanggan.

4.1.3. Pembahasan Kegiatan Perusahaan

PT. Citra Prima Lestari adalah sebuah perusahaan yang memproduksi produk-produk berbahan dasar biji plastik, produk kemasan berupa kotak, dan perdagangan karung goni. Produk-produk yang dihasilkan merupakan produk siap pakai yang langsung dijual ke pasaran untuk melayani permintaan baik dalam maupun luar negeri, dimana dalam melakukan aktifitas produksinya perusahaan ini memproduksi berdasarkan pesanan dari customer (*Job order*).

a. Jenis Produk dan Bahan Baku

Produk yang dihasilkan oleh PT. Citra Prima Lestari adalah karung plastic, kotak, dan goni. Bahan baku utama karung plastic berupa biji plastik dan pewarna yang berbeda sesuai dengan jenis kemasan plastik yang dihasilkan, sedangkan untuk bahan baku utama kotak adalah *sheet* lembaran yang dibeli dari pemasok, dan untuk goni PT. Citra Prima Lestari langsung mengimpor goni dari Thailand. Jenis-jenis produk yang dihasilkan oleh PT. Citra Prima Lestari adalah sebagai berikut:

- 1) Karung Plastik dengan berbagai macam ukuran
- 2) Kemasan kotak dengan berbagai jenis kardus yang digunakan dengan berbagai cetakan dan ukuran
- 3) Goni bekas

b. Mekanisme Sistem yang Berjalan

Proses pemesanan barang dalam perusahaan ini, terlebih dahulu memesan jenis pesanan yang telah diminta pelanggan melalui para *marketing*. Kemudian para *marketing* akan mengirimkan Surat Perintah Kerja kepada kepala produksi, dan juga kepada staf administrasi untuk memasukkan laporan pemesanan barang kedalam program yang telah tersedia di pabrik. Pemesanan barang ini bisa dilakukan dengan datang langsung ke pabrik atau via email maupun telepon.

Apabila telah diterimanya Surat Perintah Kerja oleh kepala produksi, maka kepala produksi akan langsung ke pabrik untuk memberikan tugas kepada mandor, dan mandor akan menyuruh karyawan untuk langsung memproduksi jenis pesanan tersebut. Alat-alat produksinya pun menggunakan mesin-mesin canggih. Dan setelah proses produksi selesai, maka akan dilanjutkan membungkus pesanan tersebut secara rapi, jika volume produksi sudah melebihi batas, maka sisanya akan di masukkan ke bagian gudang (stock barang). Selanjutnya barang yang sudah dipesan akan dikirim langsung kepada pelanggan atau melalui pengangkutan.

Dalam menangani masalah stok barang PT. Citra Prima Lestari masih menggunakan sistem manual, belum ada aplikasi atau perangkat lunak yang mempermudah perusahaan ini untuk melaksanakan segala aktifitasnya. Adapun sistem manual yang sedang berjalan di perusahaan ini adalah:

Bagian administrasi mencatat barang yang sudah diproduksi dan barang yang sudah keluar dengan menggunakan Sock Card yang sudah disediakan.

- 1) Barang akan keluar jika ada permintaan dari konsumen. Maka administrasi akan mencatatnya ke buku besar.
- 2) Petugas gudang akan bertugas menangani stok barang yang ada di gudang sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengiriman dan penerimaan barang.
- 3) Bagian administrasi memberikan data barang yang keluar tersebut kepada bagian stok untuk mencatat stok barang kepada bagian administrasi kembali.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Penentuan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh PT. Citra Prima Lestari belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Heri Liu (19 November 2019) selaku Kepala bagian produksi mengatakan, “Dalam perhitungan harga pokok produksi biaya-biaya yang diakui adalah biaya bahan baku dan biaya gaji karyawan yang didasarkan pada laporan gaji karyawan pada bulan Agustus 2018. Berikut penjelasan perincian tentang perhitungan biaya bahan baku dan biaya produksi yang ditetapkan PT. Citra Prima Lestari dalam penentuan harga pokok produksi kotak :

a. Biaya bahan baku

Dalam penggunaan bahan baku, PT. Citra Prima Lestari hanya menggunakan satu bahan baku saja, yaitu *sheet* karton yang dibeli langsung dari *vendor* dengan ukuran dan *substance* yang langsung disesuaikan dengan jenis kotak yang dipesan oleh pelanggan. Dalam hal ini, penentuan bahan baku langsung disesuaikan dengan harga beli *sheet* yang digunakan tersebut. Misalnya, untuk pelanggan A, dibutuhkan kotak dengan ukuran 1.423 x 0.419 dengan *substance* (K200/M150/M125/M150/K200) sebanyak 1.000 pesanan dengan harga beli Rp 6.063 per lembarnya. Maka untuk biaya bahan baku PT. Citra Prima Lestari langsung membeli *sheet* dengan ukuran tersebut sebanyak 1.000 lembar dan menjadikan harga beli Rp 6.063 tersebut sebagai biaya bahan baku.

b. Biaya Selama Produksi

Dalam menetapkan biaya selama produksi PT. Citra Prima Lestari menentukan perhitungan terakhir pada Agustus 2018 yang sampai saat ini masih dijadikan dasar dalam penentuan harga pokok produksi, dan dalam perhitungan tersebut PT. Citra Prima Lestari hanya menggunakan biaya gaji dan dengan jumlah produksi yang diharapkan. Berikut perincian perhitungan biaya selama produksi :

Tabel 4.1 Perhitungan Biaya Selama Produksi PT. Citra Prima Lestari

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Gaji Buruh Pabrik Periode Agustus 2018	Rp 26.682.375
2	Biaya Gaji Staff Pabrik Periode Agustus 2018	Rp 20.064.000
Total biaya yang diperhitungkan		Rp 46.746.375
Jumlah Produksi minimum yang diharapkan setiap bulan		100.000 lembar
Total biaya dalam setiap lembar kotak		Rp 467
Dibulatkan		Rp 500

Sumber : Data yang diolah dari Laporan Gaji PT. Citra Prima Lestari Periode Agustus 2018.

Sehingga berdasarkan perhitungan tersebut, dalam menentukan harga jual per lembar kotak untuk semua jenis kotak PT. Citra Prima Lestari menggunakan rumus :

$$\text{Harga Jual/Lembar} = \text{Pembelian Bahan Baku} + \text{Rp } 500 + \text{Laba yang diharapkan}$$

Dalam hal ini laba yang diharapkan bervariasi untuk setiap pelanggan, tergantung dari penawaran *marketing* terhadap pelanggan, namun laba yang diharapkan berkisar 15% - 20% dari total pembelian bahan baku ditambah dengan biaya produksinya. Dan dalam hal ini, penulis menemukan bahwa PT. Citra Prima Lestari tidak memasukkan unsur-unsur biaya yang lain, padahal dalam proses pengerjaan kotak, terdapat berbagai macam jenis kotak dan pengerjaannya yang berbeda-beda dengan berbagai macam jenis bahan penolong lain yang digunakan. Selain itu, perhitungan biaya yang didasarkan pada laporan gaji Agustus 2018 tidak efisien digunakan untuk penghitungan saat ini, dikarenakan jumlah pekerja yang berubah dan juga jumlah produksi yang tidak tetap.

4.2.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

Harga pokok produksi menurut metode full costing yaitu menghitung seluruh biaya yang mempengaruhi proses produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik baik yang bersifat variabel maupun bersifat tetap. Metode *full costing* adalah metode yang mengutamakan kedetailan dalam setiap penentuan biaya produksi. Berdasarkan data yang diterima dari perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi kotak, terdapat biaya-biaya yang tidak dipehitungkan dan salah dalam perhitungannya. Berikut penjabaran perhitungan harga pokok produksi pada PT. Citra Prima Lestari menggunakan metode *full costing* berdasarkan teori :

a. Biaya bahan baku

Secara umum biaya bahan baku yang dibutuhkan oleh PT. Citra Prima Lestari adalah sesuai dengan seberapa besar pembelian *sheet* untuk pesanan kotak tersebut. Hal ini dikarenakan dalam setiap proses pembuatan kotak, PT. Citra Prima Lestari menggunakan bahan baku yang dibeli secara langsung dari vendor berbentuk kotak lembaran yang langsung disesuaikan dengan kebutuhan untuk memproduksi 1 kotak tersebut. Sehingga biaya bahan baku ditentukan berdasarkan jumlah pembelian *sheet* dalam pesanan tersebut.

b. Biaya upah tenaga kerja langsung

Dalam proses produksinya, jumlah tenaga kerja langsung dalam proses pembuatan kotak yang ada di PT. Citra Prima Lestari berjumlah 13

orang. Berikut rincian besaran upah yang penulis sajikan berdasarkan laporan gaji PT. Citra Prima Lestari pada periode Agustus 2018 :

Tabel 4.2 Daftar Upah Tenaga Kerja Langsung Periode Agustus 2018

No	Bagian	Jumlah Karyawan	Jumlah Gaji
1	Longway	4 orang	Rp 8.162.000
2	Sloter	2 orang	Rp 3.794.000
3	Kancing	3 orang	Rp 6.132.500
4	Packing	4 orang	Rp 5.158.500
Total		13 orang	Rp 23.247.000

Sumber : Data yang diolah dari Laporan Gaji PT. Citra Prima Lestari Periode Agustus 2018.

Dengan demikian dari jumlah upah tenaga kerja langsung tersebut dapat dibagi dalam rincian sebagai berikut :

Total upah tenaga kerja langsung perbulan (25 hari)	Rp 23.247.000
Total upah tenaga kerja langsung perhari (9 jam)	Rp 929.880
Total upah tenaga kerja langsung per jam	Rp 103.320

Kemudian berdasarkan informasi dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Herri Liu (2 Desember 2019), untuk memproduksi kotak tanpa cetakan, untuk waktu 1 jam karyawan PT. Citra Prima Lestari dapat memproduksi sebanyak 1.750 lembar, untuk memproduksi kotak dengan cetakan 1 warna dalam waktu 1 jam dapat memproduksi sebanyak 900 lembar, dan untuk memproduksi kotak dengan cetakan 2 warna dalam waktu 1 jam dapat memproduksi sebanyak 450 lembar.

Sehingga, berdasarkan besaran upah tersebut, berikut tabel besaran upah dalam setiap lembaran kotak :

Tabel 4.3 Perhitungan Besaran Upah Dalam Setiap lembar kotak

No	Jenis Kotak	Jumlah produksi yang dihasilkan dalam waktu 1 jam	Upah tenaga kerja langsung (per lembar kotak)
1	Kotak tanpa cetakan	1.750 lembar	Rp 103.320 / 1.750 lembar = Rp 59,04 dibulatkan Rp 59
2	Kotak dengan cetakan 1 warna	900 lembar	Rp 103.320 / 900 lembar = Rp 114,80 dibulatkan Rp 115
3	Kotak dengan cetakan 2 warna	450 lembar	Rp 103.320 / 450 lembar = Rp 229,60 dibulatkan Rp 230

c. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik dalam penyajian metode *full costing* dibedakan berdasarkan sifatnya yaitu biaya variabel (*variable cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*). Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan semakin besar volume kegiatan semakin besar pula jumlah total biaya variabel, dan sebaliknya. Pada biaya variabel, biaya satuan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan (konstan). Sedangkan biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan /aktivitas sampai tingkat tertentu. Pada biaya tetap, biaya satuan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan, makin tinggi volume kegiatan makin rendah biaya satuan, dan sebaliknya. Berikut akan disajikan penelusuran pengeluaran biaya tidak langsung (BOP) pada PT. Citra Prima Lestari:

a. Bahan tidak langsung (bahan penolong)

Bahan Tidak Langsung atau sering juga disebut bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian dari hasil produksi

atau bahan yang nilainya variabel kecil dibandingkan harga keseluruhan produk. Bahan tidak langsung merupakan biaya variabel karena semakin tinggi tingkat produksi maka semakin tinggi pula penggunaan bahan tidak langsung tersebut. Bahan Tidak Langsung dalam proses pembuatan kotak terdiri dari cat yang digunakan untuk proses pembuatan kotak untuk kotak dengan cetakan warna, paku *stiching* yang digunakan untuk menyatukan sisi kotak, tali *packing* jenis tali *packing* kuning 9 m/m untuk mengikat kotak pada proses *packing* kotak sebelum pengiriman dan daimaru *masking tipe* untuk merekatkan cetakan ke mesin cetak.

Berikut rincian penggunaan bahan penolong dalam pembuatan kotak :

1) Penggunaan cat

Dalam proses pembuatan kotak dengan cetakan, terdapat 2 jenis kotak yang diproduksi, yaitu kotak dengan 1 cetakan warna saja, dan kotak dengan cetakan 2 warna. Perhitungan penggunaan cat dapat dihitung berdasarkan jumlah cat yang digunakan saat produksi kotak yaitu :

a) Untuk kotak dengan 1 cetakan warna :

Dalam sekali pengerjaan kotak dengan 1 cetakan warna mesin *longway* dapat memproduksi kotak sebanyak 900 lembar dalam waktu 1 jam dengan penggunaan cat yang sesuai dengan besarnya cetakan, namun pada penelitian ini penulis menghitung berdasarkan rata-rata cat yang digunakan dalam 1 jam produksi yaitu 2,15 kg dengan harga cat/ kg nya adalah

Rp 25.300 sehingga dalam 1 jam produksi mesin *longway* PT. Citra Prima Lestari menghabiskan biaya cat sebesar Rp54.395 sehingga biaya cat untuk perlembar kotaknya dengan 1 cetakan warna sebesar Rp 59,32 dibulatkan Rp 60.

b) Untuk kotak dengan 2 cetakan warna :

Untuk pengerjaan kotak dengan 2 cetakan warna maka dalam hal ini PT. Citra Prima Lestari mengerjakan dalam 2 kali proses di mesin *longway*, proses pencetakan yang pertama adalah peletakan warna pertama yang dicetak dikotak dengan sekali memasukkan kotak kedalam mesin *longway* dan untuk meletakkan warna yang kedua maka pekerja akan memasukkan kembali kotak tersebut kedalam mesin *longway*, sehingga dapat diambil kesimpulan penggunaan cat untuk jenis kotak dengan 2 warna adalah 2 kali biaya penggunaan cat pada kotak dengan 1 cetakan warna yaitu sebesar Rp 120

2) Penggunaan paku *stiching*

Dalam proses pembuatan kotak, paku *stiching* digunakan untuk proses menyatukan setiap sisi kotak, dalam hal ini penggunaan paku *stiching* dihitung berdasarkan besar kecilnya kotak, namun perbedaan penggunaan tidak memiliki selisih yang sangat signifikan, sehingga dalam hal ini penulis menggunakan perhitungan rata – rata dalam setiap 1 roll paku *stiching* dapat digunakan untuk menyatukan kotak sebanyak 1.500 lembar dengan harga paku *stiching* per roll adalah sebesar Rp 55.305. Dengan

demikian, penggunaan paku *stiching* dalam 1 lembar kotak adalah sebesar Rp 36,87 dibulatkan Rp 37.

3) Penggunaan Tali *Packing* kuning 9 m/m

Dalam proses pengemasan kotak sebelum pengiriman, kotak dikemas dalam bentuk ikatan yang diikat menggunakan tali *packing* kuning 9 m/m. Penggunaan tali *packing* ini juga dihitung berdasarkan besar kecilnya kotak, namun sama halnya dengan penggunaan paku *stiching* pada penelitian ini penulis menggunakan perhitungan rata-rata dalam setiap penggunaan 1 roll tali *packing* digunakan untuk mengikat kotak sebanyak 26.500 lembar dengan harga tali *packing* per roll sebesar Rp 153.450. Dengan demikian, penggunaan tali *packing* dalam 1 lembar kotak adalah sebesar Rp 5,79 dibulatkan Rp 6

4) Daimaru *Masking Tipe*

Daimaru *Masking Tipe* adalah sebuah perekat kertas yang berfungsi untuk merekatkan cetakan dan pisau kedalam mesin dalam memproduksi kotak. Dalam penggunaannya berdasarkan laporan Agustus 2018, selama 1 bulan PT. Citra Prima Lestari menggunakan Daimaru *Masking Tipe* sebanyak 21 roll dengan harga Rp 10.800/roll dengan total produksi sebanyak 202.215 lembar, sehingga penggunaan selama 1 bulan adalah Rp 226.800, dan penggunaan untuk setiap lembar kotak adalah Rp 1,12 dibulatkan Rp 2.

Sehingga berdasarkan rincian tersebut, berikut tabel penggunaan bahan penolong dalam proses pembuatan kotak :

Tabel 4.4 Tabel Penggunaan Bahan Penolong

	Kotak Tanpa Cetakan	Kotak Dengan Cetakan 1 Warna	Kotak Dengan Cetakan 2 Warna
Cat	Rp -	Rp 60	Rp 120
paku <i>stiching</i>	Rp 37	Rp 37	Rp 37
Tali <i>pakcing</i>	Rp 6	Rp 6	Rp 6
Daimaru <i>Masking Tipe</i>	Rp 2	Rp 2	Rp 2
Jumlah	Rp 45	Rp 105	Rp 165

b. Biaya Depresiasi

Depresiasi atau penyusutan dalam akuntansi adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur ekonomisnya. Penerapan depresiasi akan memengaruhi laporan keuangan, termasuk penghasilan kena pajak suatu perusahaan. Pengeluaran biaya ini dikeluarkan tetap setiap tahunnya sehingga mempunyai sifat biaya tetap dan berhubungan tidak langsung dengan aktivitas pengeloan usaha. Akan tetapi sebenarnya biaya ini tidak tunai artinya perusahaan tidak mengeluarkan rupiah untuk membayar, hanya membebankan biaya karena penggunaan aktiva tetap itu. Perhitungan biaya penyusutan dalam penelitian ini menggunakan metode garis lurus yang mana besaran biaya penyusutan diperoleh dari harga perolehan dikurangi nilai sisa kemudian dibagi dengan umur ekonomis aset tetap tersebut. Umur ekonomis didapat dari hasil wawancara dengan Direktur PT. Citra Prima Lestari Bapak Hairun Sriwi (3 Desember 2019) berikut perincian perhitungan

biaya penyusutan asset tetap pada PT. Citra Prima Lestari disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Tabel Perhitungan Biaya Penyusutan Aset Tetap
PT. Citra Prima Lestari

No	Aset	Jumlah	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan Per Tahun
1.	Mesin <i>Longway</i>	1 Unit	2004	Rp 350.000.000	20 Tahun	Rp 17.500.000
2.	Mesin Sloter	1 Unit	2004	Rp 150.000.000	20 Tahun	Rp 7.500.000
3.	Mesin Kancing	3 Unit	2004	Rp 60.000.000	20 Tahun	Rp 3.000.000
4.	Mesin <i>Packing</i>	3 Unit	2004	Rp 30.000.000	20 Tahun	Rp 1.500.000
Jumlah						Rp 29.500.000

Sumber : Data diolah (berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hairun Sriwi 03 Desember 2019)

Berdasarkan rincian tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah depresiasi asset per bulan adalah sebesar Rp 2.458.000. sehingga biaya depresiasi asset dalam setiap lembaran kotak dengan produksi sebanyak 202.215 lembar (berdasarkan laporan jumlah produksi Agustus 2018) adalah sebesar Rp 12,15 dibulatkan Rp 12.

c. Biaya Listrik dan Telepon

Biaya listrik yang digunakan oleh PT. Citra Prima Lestari berupa biaya yang ditetapkan diakhir karena tidak menggunakan *voucher* listrik Prabayar dari PLN melainkan menggunakan listrik pascabayar, dan dalam penelitian ini penulis menggunakan data dari laporan laba rugi periode Agustus 2018 yaitu besaran tagihan listrik sebesar Rp2.141.175 dan tagihan telepon sebesar Rp 142.060 dengan jumlah Rp 2.283.235 dengan perincian sebagai berikut :

Besaran tagihan listrik / bulan (25 hari) : Rp 2.283.235

Besaran tagihan listrik/hari (9 jam) : Rp 91.329

Besaran tagihan listrik/jam : Rp 10.148

Berikut perincian perhitungan penggunaan listrik pada PT. Citra Prima

Lestari :

Tabel 4.6 Perhitungan Penggunaan Listrik PT. Citra Prima Lestari

No	Jenis Kotak	Jumlah produksi dalam waktu 1 jam	Penggunaan listrik per lembar kotak
1.	kotak tanpa cetakan	1.750 lembar	Rp 10.148 / 1.750 lembar = Rp 5,79 dibulatkan Rp 6
2.	kotak dengan cetakan 1 warna	900 lembar	Rp 10.148 / 900 lembar = Rp 11,27 dibulatkan Rp 11
3.	kotak dengan cetakan 2 warna	450 lembar	Rp 10.148 / 450 lembar = Rp 22,55 dibulatkan Rp 23

d. Biaya Sewa

Bangunan Gudang pabrik yang digunakan PT. Citra Prima Lestari merupakan bangunan yang disewa oleh pemilik PT. Citra Prima Lestari. Berhubung bangunan tersebut adalah bangunan yang disewa, maka pemilik PT Citra Prima Lestari membayar biaya sewa sebesar Rp2.500.000 /bulan dan asuransi sebesar Rp 58.442 dengan total Rp2.558.442. Sehingga dibagi dengan jumlah produksi bulan Agustus 2018 sejumlah 202.215 lembar, maka besaran biaya sewa untuk per lembar kotak adalah sebesar Rp 12,65 dibulatkan Rp 13.

e. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Dalam pengoperasian PT. Citra Prima Lestari terdapat tenaga kerja tidak langsung yang terdiri dari 13 orang, tenaga kerja tidak langsung ini yaitu terdiri atas *marketing*, kasir, *accounting and tax*, administrasi,

teknisi, bagian ekspedisi dan gudang, kolektor, satpam, supir, kenek dan *cleaning service*. Berdasarkan laporan gaji PT. Citra Prima Lestari periode Agustus 2018 total gaji untuk tenaga kerja tidak langsung adalah sebesar Rp 23.499.375 dengan perincian sebagai berikut :

Total upah tenaga kerja tidak langsung per bulan (25 hari)	Rp 23.499.375
Total upah tenaga kerja tidak langsung per hari (9 jam)	Rp 939.975
Total upah tenaga kerja tidak langsung per jam	Rp 104.442

Sehingga, berdasarkan besaran upah tersebut, berikut tabel besaran upah dalam setiap lembaran kotak :

Tabel 4.7 Besaran Upah Tenaga Kerja Tidak Langsung PT. Citra Prima Lestari Dalam Setiap Lembaran Kotak

No	Jenis Kotak	Jumlah produksi yang dihasilkan dalam waktu 1 jam	Upah tenaga kerja langsung (per lembar kotak)
1	Kotak tanpa cetakan	1.750 lembar	Rp 104.442 / 1.750 lembar = Rp 59,68 dibulatkan Rp 60
2	Kotak dengan cetakan 1 warna	900 lembar	Rp 104.442 / 900 lembar = Rp 116,05 dibulatkan Rp 116
3	Kotak dengan cetakan 2 warna	450 lembar	Rp 104.442 / 450 lembar = Rp 232,09 dibulatkan Rp 232

f. Biaya Operasional Lainnya

Selain biaya-biaya diatas, berdasarkan laporan laba/rugi PT. Citra Prima Lestari periode Agustus 2018 terdapat biaya operasional lainnya, berikut perincian yang penulis jabarkan

Tabel 4.8 Tabel Rincian Biaya Operasional Lainnya

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Biaya Bahan Bakar Minyak Kendaraan	Rp 1.399.500
2.	Biaya Parkir, Tol, Trip	Rp 461.750
3.	Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Rp 108.750
4.	Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 1.157.375
5.	Biaya Administrasi	Rp 178.381
Total Biaya Operasional Lainnya/bulan (25 hari)		Rp 3.305.756
Total Biaya Operasional Lainnya/hari (9 jam)		Rp 132.230
Total Biaya Operasional Lainnya/jam		Rp 14.692

Sumber :Data yang diolah berdasarkan laporan laba Rugi PT. Citra Prima Lestari Periode Agustus 2018

Sehingga, berdasarkan besaran biaya tersebut, berikut tabel besaran biaya yang dikenakan dalam setiap lembaran kotak :

Tabel 4.9 Biaya Operasional Lainnya Dalam Setiap Lembaran Kotak

No	Jenis Kotak	Jumlah produksi yang dihasilkan dalam waktu 1 jam	Upah tenaga kerja langsung (per lembar kotak)
1	Kotak tanpa cetakan	1.750 lembar	Rp 14.692/ 1.750 lembar = Rp 8,39 dibulatkan Rp 8
2	Kotak dengan cetakan 1 warna	900 lembar	Rp 14.692/ 900 lembar = Rp 16,32 dibulatkan Rp 16
3	Kotak dengan cetakan 2 warna	450 lembar	Rp 14.692/ 450 lembar = Rp 32,65 dibulatkan Rp 33

Berdasarkan perincian diatas, berikut total biaya *overhead* pabrik dalam setiap lembaran kotak yang penulis sajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Total Biaya *Overhead* Pabrik

No	Keterangan	Kotak Tanpa Cetakan	Kotak Dengan Cetakan 1 Warna	Kotak Dengan Cetakan 2 Warna
1.	Bahan Penolong	Rp 45	Rp 105	Rp 165
2.	Biaya Depresiasi	Rp 12	Rp 12	Rp 12
3.	Biaya Listrik dan Telepon	Rp 6	Rp 11	Rp 23
4.	Biaya Sewa	Rp 13	Rp 13	Rp 13
5.	Biaya Upah Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 60	Rp 116	Rp 232
6.	Biaya Operasional Lainnya	Rp 8	Rp 16	Rp 33
Total		Rp 144	Rp 273	Rp 478

Setelah seluruh biaya produksi diketahui, maka berikut penulis sajikan perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* :

Tabel 4.11 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing*

No	Keterangan	Kotak Tanpa Cetakan	Kotak Dengan Cetakan 1 Warna	Kotak Dengan Cetakan 2 Warna
1.	Biaya Bahan Baku	Biaya Bahan Baku	Biaya Bahan Baku	Biaya Bahan Baku
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 59	Rp 115	Rp 230
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 144	Rp 273	Rp 478
Total Harga Pokok Produksi		Biaya Bahan Baku + Rp 203	Biaya Bahan Baku + Rp 388	Biaya Bahan Baku + Rp 708

Sehingga berdasarkan perhitungan tersebut, dalam menentukan harga jual per lembar kotak menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut :

- 1) Untuk jenis kotak tanpa cetakan

$\text{Harga Jual/Lembar} = \text{Pembelian Bahan Baku} + \text{Rp 203} + \text{Laba yang diharapkan}$
--

2) Untuk jenis kotak cetakan 1 warna

$$\text{Harga Jual/Lembar} = \text{Pembelian Bahan Baku} + \text{Rp } 388 + \text{Laba yang diharapkan}$$

3) Untuk jenis kotak cetakan 2 warna

$$\text{Harga Jual/Lembar} = \text{Pembelian Bahan Baku} + \text{Rp } 708 + \text{Laba yang diharapkan}$$

4.2.3. Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Metode Perusahaan dan Metode *Full Costing*.

Berdasarkan kedua metode perhitungan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dilakukan analisis perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan metode *full costing*.

Hasil perbandingan kedua metode perhitungan terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.12 Perbandingan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dan menurut metode *full costing*

Jenis Kotak	Menurut Metode Perusahaan	Menurut Metode <i>Full Costing</i>
Kotak tanpa cetakan	Biaya Bahan Baku + Rp 500	Biaya Bahan Baku + Rp 203
Kotak dengan cetakan 1 warna	Biaya Bahan Baku + Rp 500	Biaya Bahan Baku + Rp 388
Kotak dengan cetakan 2 warna	Biaya Bahan Baku + Rp 500	Biaya Bahan Baku + Rp 708

Sehingga berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa untuk kotak tanpa cetakan dan kotak dengan cetakan 1 warna dalam perhitungan harga pokok produksi PT. Citra Prima Lestari lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing*, sedangkan untuk kotak dengan cetakan 2 warna perhitungan harga pokok PT. Citra Prima Lestari lebih

rendah dibanding metode *full costing*. Hal ini jelas menjawab mengenai latar belakang yang penulis jabarkan, tentang mengapa harga jual kotak PT. Citra Prima Lestari sulit bersaing dipangsa pasar, hal ini jelas dikarenakan perhitungan harga pokok produksi yang selama ini diterapkan oleh PT. Citra Prima Lestari terlalu tinggi jika dibanding dengan perhitungan harga pokok produksi yang sebenarnya dengan metode *full costing*. Sebagai contoh, untuk kotak dengan nama kotak agrosari dengan jenis tanpa cetakan PT. Citra Prima Lestari menjual dengan harga jual

$$\begin{aligned}
 &= \text{Pembelian bahan baku} + \text{Rp } 500 + \text{Laba yang diharapkan} \\
 &= \text{Rp}4.165 + \text{Rp}500 + \text{Rp}700 \text{ (laba 15\% dari bahan baku dan biaya)} \\
 &= \text{Rp } 5.365 \text{ dibulatkan Rp } 5.400.
 \end{aligned}$$

Sedangkan menurut metode *full costing* untuk kotak merk agrosari dengan jenis tanpa cetakan menjual dengan

$$\begin{aligned}
 \text{harga jual} &= \text{Pembelian bahan baku} + \text{Rp } 203 + \text{Laba yang diharapkan} \\
 &= \text{Rp}4.165 + \text{Rp}203 + \text{Rp}655 \text{ (laba 15\% dari bahan baku dan biaya)} \\
 &= \text{Rp } 5.023 \text{ dibulatkan Rp } 5.100.
 \end{aligned}$$

Jelas terlihat selisih sebanyak Rp 300 dalam setiap lembar kotak, hal inilah yang menyebabkan kotak PT. Citra Prima Lestari jenis tanpa cetakan sulit bersaing di pangsa pasar, karena pada PT. Citra Prima Lestari mengharuskan jumlah minimum pembelian 3.000 lembar, sehingga dengan selisih tersebut jika pelanggan membeli dengan jumlah minimum saja maka selisih yang diperoleh pelanggan sebesar Rp 900.000, maka selisih tersebut bisa sangat diperhitungkan oleh pelanggan dalam memesan kotak jenis tersebut.

Dan berikut penulis jabarkan contoh untuk kotak dengan merk MPM TM-22 dengan jenis cetakan 1 warna, PT. Citra Prima Lestari menjual dengan

$$\begin{aligned}
 \text{harga jual} &= \text{Pembelian bahan baku} + \text{Rp } 500 + \text{Laba yang diharapkan} \\
 &= \text{Rp}2.497 + \text{Rp}500 + \text{Rp}509 \text{ (laba } 17\% \text{ dari bahan baku dan biaya)} \\
 &= \text{Rp } 3.506 \text{ dibulatkan Rp } 3.600
 \end{aligned}$$

Sedangkan menurut metode *full costing* untuk kotak merk MPM TM-22 dengan jenis cetakan 1 warna menjual dengan

$$\begin{aligned}
 \text{harga jual} &= \text{Pembelian bahan baku} + \text{Rp } 388 + \text{Laba yang diharapkan} \\
 &= \text{Rp}2.497 + \text{Rp}388 + \text{Rp}490 \text{ (laba } 17\% \text{ dari bahan baku dan biaya)} \\
 &= \text{Rp } 3.375 \text{ dibulatkan Rp } 3.400.
 \end{aligned}$$

Sama seperti halnya kotak tanpa cetakan, untuk kotak dengan cetakan 1 warna terdapat selisih sebanyak Rp 200, hal ini yang menyebabkan harga jual kotak PT. Citra Prima Lestari tidak dapat bersaing dipangsa pasar, karena kompetitor mampu menjual dengan harga yang lebih murah.

Sedangkan untuk kotak dengan cetakan 2 warna jelas terlihat bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibanding dengan perhitungan harga pokok perusahaan, dan ini juga membuat kerugian perusahaan, karena pencapaian laba tidak maksimal. Sebagai contoh, berikut penulis jabarkan perbandingan harga pokok produksi untuk kotak dengan cetakan 2 warna yaitu pada kotak dengan nama kotak *belove kode B* menurut perhitungan perusahaan dijual dengan harga :

$$\begin{aligned}
 \text{harga jual} &= \text{Pembelian bahan baku} + \text{Rp } 500 + \text{Laba yang diharapkan} \\
 &= \text{Rp}5.767 + \text{Rp}500 + \text{Rp}1.128 \text{ (laba } 18\% \text{ dari bahan baku dan biaya)} \\
 &= \text{Rp } 7.395 \text{ dibulatkan Rp } 7.400
 \end{aligned}$$

Sedangkan menurut metode *full costing* untuk kotak dengan nama *belove kode B* dengan jenis cetakan 2 warna dijual dengan harga :

$$\begin{aligned}\text{harga jual} &= \text{Pembelian bahan baku} + \text{Rp } 708 + \text{Laba yang diharapkan} \\ &= \text{Rp } 5.767 + \text{Rp } 708 + \text{Rp } 1.165 \text{ (laba 18\% dari bahan baku dan biaya)} \\ &= \text{Rp } 7.640 \text{ dibulatkan Rp } 7.700.\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, terdapat selisih sebanyak Rp 300 dalam setiap lembaran kotak, dalam hal ini jika perusahaan menggunakan metode perusahaan maka dalam pencapaian laba yang diharapkan tidak maksimal, karena terdapat biaya yang tidak dimasukkan ke dalam harga pokok penjualannya, namun dengan harga pokok produksi metode perusahaan penjualan dapat meningkat dengan harga yang bersaing di pangsa pasar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- a) PT. Citra Prima Lestari menerapkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang masih sederhana. Perhitungan harga pokok produksi pada PT. Citra Prima Lestari juga terakhir kali dihitung pada Agustus 2018 dan masih dijadikan sebagai dasar harga pokok produksi sampai saat ini. Elemen biaya yang dihitung dengan menggunakan metode perusahaan hanya berdasarkan pada laporan gaji periode Agustus 2018. Tidak mencakup biaya-biaya lain yang dihitung, sehingga perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan adalah Biaya bahan baku + Rp 500 + Laba yang diharapkan.
- b) Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* diperoleh biaya produksi untuk kotak tanpa cetakan dan kotak dengan cetakan 1 warna lebih rendah dibanding dengan metode perusahaan, yaitu untuk biaya produksi kotak tanpa cetakan sebesar Rp 203 dan untuk biaya produksi kotak dengan cetakan 1 warna sebesar Rp 388, sehingga jika dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi terdapat selisih sebanyak Rp 300 setiap lembar untuk kotak tanpa cetakan, dan Rp 200 setiap lembar untuk kotak dengan cetakan 1 warna, sedangkan untuk kotak dengan cetakan 2 warna biaya produksi dengan metode *full costing* lebih

tinggi dibanding dengan metode perusahaan yaitu sebesar Rp 708 sehingga jika dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi terdapat selisih Rp 300 dalam setiap lembaran kotak.

- c) Perbedaan utama antara metode perhitungan perusahaan dengan metode *full costing* terletak pada pengklasifikasian biaya. Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh metode yang digunakan perusahaan tidak membebankan biaya secara tepat, sehingga biaya produksi yang dihitung perusahaan kurang akurat. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Perhitungan harga pokok produksi menjadi salah satu hal penting untuk dilakukan bagi setiap perusahaan.

5.2. Saran

- a) Dalam hal penggolongan biaya produksi maupun pengumpulan biaya produksi, hendaknya perusahaan memperhitungkan unsur-unsur biaya lain dalam perhitungan harga pokok produksi. Apabila terjadi kesalahan dalam melakukan pengumpulan biaya produksi maka informasi harga pokok produksi tidak relevan dan hasilnya akan berdampak pada perusahaan.
- b) Dari hasil evaluasi penentuan harga pokok produksi hendaknya perusahaan menggunakan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksinya untuk menentukan harga jual kotak, mengingat permasalahan yang dialami perusahaan adalah terjadinya penurunan penjualan yang disebabkan harga jual kotak yang tinggi dan penggunaan perhitungan

harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dapat memberikan harga jual yang lebih rendah untuk jenis kotak tanpa cetakan dan kotak dengan cetakan 1 warna sehingga diharapkan dapat meningkatkan penjualan, dan untuk kotak dengan cetakan 2 warna sebaiknya juga menggunakan metode *full costing* agar perusahaan dapat memaksimalkan laba.

- c) Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan indikator yang lebih lengkap dari penelitian ini, sehingga memperoleh hasil yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, R. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *JUMANT*, 11(1), 189-206.
- Ahmad, R. (2019). ANALISIS KUALITAS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PDAM TIRTA WAMPU STABAT. *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, 31(1), 15-21.
- Ardian, N. (2019). Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB. *JEpa*, 4(2), 119-132.
- Bungin, M. Burhan.2013.*Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*.Jakarta: Kencana, Prenada Media Grup
- Bustami, B dan Nurlela.2010. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Daljono.2011.*Akuntansi Biaya : Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*. Semarang : Badan Penerbitan Universitas Diponegoro
- Firmansyah, Imam.2013.*Akuntansi Biaya Itu Gampang*.Bandung: Dunia Cerdas
- Firmansyah,Imam.2015.*Akuntansi Biaya Itu Gampang*.Jakarta: Naga Swadaya
- Ikhsan, Arfan.2014.*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*.Bandung: Citapustaka Media
- Kamila, et. al.2014.*Akutansi Biaya*.Bandung: Citapustaka Media
- Kholik, K. (2017). THE EFFECT OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH ON WORK PRODUCTIVITY OF EMPLOYEES AND ITS IMPACT ON EMPLOYEE PERFORMANCE AT PT. ALFO CITRA ABADI MEDAN.
- Krismiaji, Y Anni Aryani. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.

Mulyadi.2009.*Akuntansi Biaya*.Yogyakarta:YPKPN Mulyadi.2012.*Akuntansi*

Biaya.Yogyakarta:YPKPN

Mesra, B. (2019). IBU RUMAH TANGGA DAN KONTRIBUSINYA DALAM MEMBANTU PEREKONOMIAN KELUARGA DI KECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG. JUMANT, 11(1), 139-150.

Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Achmad Daengs, G. S., Sahat, S., Rosmawati, R., Kurniasih, N., ... & Rahim, R. (2018). Decision support rating system with Analytical Hierarchy Process method. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.3), 105-108.

Pakpahan, M. (2018). STRATEGI MEINGKATKAN MINAT BELI ULANG APTEK TERHADAP PRODUK OBAT PT NOVELL PHARMACEUTICAL LABS MEDAN. JUMANT, 6(1), 49-56.

Rahayu, S. (2018). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Prestasi Kerja Karyawan di PT. Langkat Nusantara Kepong Kabupaten Langkat. JUMANT, 9(1), 115-132.

Robain, W. (2012). Pengaruh pendapatan, bagi hasil, tanggungan keluarga dan religi terhadap pola konsumsi tenaga kependidikan di perguruan Islam al Ulum Terpadu Medan (Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN Sumatera Utara).

Rochaety, Ety,dkk.2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Edisi Revisi Salemba Empat

Rossanty, Y., & PUTRA NASUTION, M. D. T. (2018). INFORMATION SEARCH AND INTENTIONS TO PURCHASE: THE ROLE OF COUNTRY OF ORIGIN IMAGE, PRODUCT KNOWLEDGE, AND PRODUCT INVOLVEMENT. *Journal of Theoretical & Applied Information Technology*, 96(10).

Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Sanusi, Anwar.2013.*Metodologi Penelitian Bisnis*.Jakarta: Salemba Empat

Saragih, M. G. (2019). PENGARUH E-SERVICE QUALITY TERHADAP E-LOYALTY MELALUI E-SATISFACTION (STUDI PADA PELANGGAN TOKO ONLINE SHOPEE DI KOTA MEDAN): PENGARUH E-SERVICE QUALITY TERHADAP E-LOYALTY MELALUI E-SATISFACTION (STUDI PADA PELANGGAN TOKO ONLINE SHOPEE DI KOTA MEDAN). *Jurnal Mantik*, 3(1), 190-195.

Sari, I. (2019). Kesulitan Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. JUMANT, 11(1), 81-98.

- Sari, M. M. (2019). FAKTOR-FAKTOR PROFITABILITAS DI SEKTOR PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR INDONESIA (STUDI KASUS: SUB SEKTOR ROKOK). JUMANT, 11(2), 61-68.
- Sebayang, S., Novalina, A., Nasution, A. P., & Panggabean, L. S. R. (2019, April). An Empirical Investigation of The Factors Influencing Village Development: A Confirmatory Factor Analysis. In 2nd Padang International Conference on Education, Economics, Business and Accounting (PICEEBA-2 2018) (pp. 929-940). Atlantis Press.
- Siregar, M. Y. (2019). PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN REMUNERASI TERHADAP PRESTASI KERJA MELALUI ETOS KERJA PEGAWAI DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS NEGERI. JUMANT, 11(1), 151-164.
- Sugiyono.2012.*Metode Penelitian Bisnis*.Bandung: Alfabeta
- Taher, Alamsyah.2009.*Metode Penelitian Sosial*.Banda Aceh: Syiah Kuala University Press
- Tarigan, Azhari Akmal.2011.*Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*.Medan: La-Tansa Press
- Widodo, S. (2019). STRATEGI PEMASARAN DALAM MENINGKATKAN SIKLUS HIDUP PRODUK (PRODUCT LIFE CYCLE). JEpa, 4(1), 84-90.
- Witjaksno,Armanto.2013.*Akuntansi Biaya*.Yogyakarta: Graha Ilmu

